

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VD PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DI SDN 06 KAMPUNG LAPAI PADANG

Amelya Amnur¹, Erman Har², Hendra Hidayat¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
E-mail: amelya_amnur@yahoo.com

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstract

The purpose of this research is to describe the increasing of student's VD interest in study to make question, answer the question, give an opinion, and do the group discussion. The model of study that using in this research is Student Facilitator and Explaining. This model is one of models that given a chance to the learners to showing their ideas or opinion to the other learners. The increasing of the student's interest in make the questions in first cycle and second cycle is 37,09% to be 77,41%, the student's interest in answer the question is 45,15% to be 70,96%, the student's interest in make an opinion is 53,22% to be 80,64%, and the student's interest to do the group discussion is 62,90% to be 90,31%. the effect of increasing of the students's interest in science is from the result, the value of increasing average classically is 66 in first cycle to be 76 in second cycle. The result of this research is, there are increasing of students's interest anf the result of student's learning. Because of that, for the teacher and the researchers to use Student facilitator and Explaining's model as one of the solution in science to increase the student's interest and the result of student's learning.

Key words: The interest and result of learning, Student Facilitator and Explaining, Science

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana. Hal ini berarti proses pendidikan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh yang mempunyai tujuan yang jelas sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Agar tercapainya tujuan pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, dan mampu memotivasi siswa agar siswa didik mampu aktif di sekolah.

Mulyasa (2011: 189) berpendapat:

Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujaun yang ingin dicapai melauai kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itu pun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Berhubungan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran akan semakin baik, sehingga mampu berbagai masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar termasuk yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wahyana (dalam Trianto, 2012: 136),

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VD Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Kampung Lapai Padang, pada tanggal 19 Maret 2013 dan wawancara peneliti dengan Ibu lenharni, S. Pd., diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPA masih mengalami kendala-

kendala diantaranya pembelajaran IPA cenderung bersifat konvensional, yaitu guru menjelaskan materi dengan berceramah dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru. Dari 31 orang jumlah siswa, hanya 11-13 orang siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik sedangkan siswa yang lain terlihat kurang berminat terhadap materi yang disampaikan dan bermenung saat guru menyampaikan materi. Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Saat melakukan tanya jawab, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Dari 31 orang siswa, hanya 9 orang yang mampu menjawab dengan benar. Saat diskusi berlangsung, siswa juga tidak berani mengemukakan pendapat. Begitu juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak menarik dan siswa merasa bosan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Observasi dan wawancara di atas diperkuat oleh hasil ujian tengah semester siswa pada pembelajaran IPA semester dua tahun ajaran 2012/2013 yang rendah. Dari 31 orang siswa hanya 9 orang yang mendapat nilai besar sama dengan (\geq) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai 22 orang siswa lainnya berada di bawah/kecil

dari (<) KKM. Di sekolah ini, KKM bagi siswa, untuk mata pelajaran IPA adalah ≥ 70 . Dari data tersebut dapat diketahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas VD masih 29,03%. Sementara nilai siswa yang berada di bawah KKM adalah 70,96%. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas VD ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk itu perlu dicari solusi/jalan keluarnya, terutama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan minat siswa pada pelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dari sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2011: 42) mendefinisikan PTK sebagai “suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VD SDN 06 Kampung Lapai Padang untuk mata pelajaran IPA.

b. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VD SDN 06 Kampung Lapai Padang yang terdiri dari 31 siswa dengan komposisi perempuan 17 orang dan laki-laki 14 orang.

c. Materi Penelitian

Standar Kompetensi (SK) 7 Bumi dan Alam Semesta, Memahami Perubahan yang terjadi di Alam dan Hubungannya dengan Penggunaan Sumber Daya Alam. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 7.1

Mendeskripsikan Proses Pembentukan Tanah karena Pelapukan.

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yaitu bulan April hingga bulan Mei. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

b. Sumber Data

Data diperoleh dari:

- a. Siswa kelas VD SDN 06 Kampung Lapai Padang untuk mendapatkan data tentang minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Mahasiswa (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA.
- c. Satu orang mahasiswa dan satu orang guru kelas untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru praktisi.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh

Arikunto (2011: 16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengkaji silabus mata pelajaran IPA kelas VD semester genap. Sebelum menyusun skenario pembelajaran, peneliti perlu terlebih dahulu mengkaji silabus mata pelajaran IPA kelas VD semester genap. Pengkajian dilakukan terhadap mata pelajaran, alokasi waktu dan indikator pencapaian yang diharapkan harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran.
- b. Memilih buku pegangan.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu menyusun RPP, bahan ajar serta menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.
- e. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- f. Lembar pengamatan.
- g. Membuat lembar observasi minat siswa.
- h. Membuat lembar observasi aspek guru.
- i. Menyusun soal tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran IPA. Sesuai dengan perencanaan, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan masing-masing tahapan berikut ini:

- a. Melakukan pengkondisian kelas
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya.
- d. Guru menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
- f. Guru menyediakan bahan ajar.
- g. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik yang dipelajari saat itu.
- h. Guru menyediakan media pembelajaran/alat peraga untuk diamati/dipahami oleh siswa.
- i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah subtopik yang akan dibahas.
- j. Setiap kelompok akan membahas satu subtopik pembelajaran.
- k. Melakukan diskusi kelompok.
- l. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatannya.
- m. Setiap kelompok mengajukan pertanyaan pada kelompok yang tampil dengan catatan, pertanyaan harus diajukan oleh kelompok yang berbeda dan orang yang berbeda dari setiap subtopik yang dibahas.
- n. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya.
- o. Guru membimbing kelompok yang tampil untuk menjawab pertanyaan dari kelompok pengamat.
- p. Guru akan membimbing siswa dalam memberikan penjelasan tentang subtopik yang dibahas.
- q. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik lainnya.
- r. Guru menerangkan semua subtopik yang disajikan saat itu.

- s. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada semua kelompok.
- t. Penutup.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran ini dibantu oleh 2 orang *observer* (pengamat) dalam proses pembelajaran IPA. Guru kelas VD yakni Ibu Lenharni, S.Pd., sebagai *observer* yang bertugas mengamati segala aspek kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Sedangkan teman sejawat yang bernama Faddila Desmita sebagai *observer* yang bertugas mengamati setiap minat yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan

dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Dalam proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan *observer* untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aspek Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Minat Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan minat siswa dalam

bertanya, minat siswa dalam menjawab pertanyaan, minat siswa dalam mengemukakan pendapat dan minat siswa dalam mengerjakan tugas kelompok/diskusi, serta hasil belajar siswa.

3. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Dan tes yang dilakukan, nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa atau belum. Lembaran tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

4. Lembar Angket Minat Siswa

Teknik pengumpulan data ini melalui formulir sebaran pernyataan yang dianjurkan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas VD SDN 06 Kampung Lapai Padang.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan minat siswa adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran meningkat pada kriteria baik sampai $\geq 70\%$.
2. Minat siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan meningkat pada kriteria baik sampai $\geq 70\%$.
3. Minat siswa mengemukakan pendapat meningkat pada kriteria baik sampai $\geq 70\%$.
4. Minat siswa mengerjakan tugas kelompok/diskusi meningkat pada kriteria baik sampai $\geq 70\%$.
5. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat pada kriteria baik sampai ≥ 70 .

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap empat hal berikut ini:

1. Data Aspek Guru

Untuk mendapatkan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008: 40).

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase data aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

2. Data Minat Siswa

Data hasil observasi minat siswa, digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase untuk setiap indikator, yaitu sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian minat siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Desfitri, 2008: 41) menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = rendah sekali

26% - 50% = rendah

51% - 75% = tinggi

76% - 100% = tinggi sekali

3. Analisis Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008: 43):

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai besar sama dengan 70

n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk (2008: 43):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

4. Data Lembar Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Angket ini memuat indikator-indikator minat belajar siswa dan diberikan

kepada masing-masing siswa di setiap akhir siklus. Untuk setiap pertanyaan ini siswa diminta memberi keterangan ya atau tidak dengan cara menceklis salah satu keterangan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari lembaran observasi aspek guru, lembaran observasi minat siswa dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan minat siswa dan aspek guru yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar IPA siswa.

Penelitian untuk siklus I dilaksanakan dengan kompetensi dasar 7.1 yaitu mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Untuk kegiatan observasi, peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh dua *observer* yaitu Ibu Lenharni, S. Pd. (guru kelas V) bertindak sebagai *observer* I, dan Faddila Desmita bertindak sebagai *observer* II.

1) Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Data pengamatan ini didapat melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas

guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Expalaing* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	20	62,50%
II	23	71,87%
Rata-rata		67,18%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 67,18%. Persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I ini berada pada taraf cukup baik. Hal ini disebabkan guru belum melaksanakan keseluruhan indikator proses kegiatan dalam pembelajaran.

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II memiliki rata-rata persentase 85,93%, sehingga dapat dikatakan baik. Dengan melihat persentase aspek guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 85,93% pada kriteria baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana yang disiapkan sebelumnya.

2) Data Observasi Minat Belajar Siswa

Data pengamatan ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa dengan melihat indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk melihat data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Persentase minat siswa pada siklus I sebagai berikut:

a. Berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat minat siswa yang tertinggi adalah pada minat mengerjakan tugas kelompok atau diskusi dengan persentase 58,06% pada kriteria taraf keberhasilannya yaitu tinggi. Sementara minat terendah terdapat pada minat bertanya dengan persentase 35,48% yang berada pada taraf keberhasilan rendah.

b. Berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa pada pertemuan kedua, dapat dilihat minat yang tertinggi adalah pada minat mengerjakan tugas kelompok atau diskusi dengan persentase 67,74% pada kriteria taraf keberhasilan tinggi. Sementara minat terendah terdapat pada minat bertanya dengan persentase 38,70% pada kriteria taraf keberhasilan rendah.

c. Rata-rata minat belajar siswa pada siklus I adalah 49,59% dengan kriteria taraf keberhasilan rendah.

Pada siklus II, rata-rata minat belajar siswa adalah 79,83% dengan kriteria taraf keberhasilan tinggi sekali. secara umum minat siswa telah mengalami peningkatan. Ini terlihat dari rata-rata persentase minat belajar siswa yang tergolong ke dalam kriteria taraf keberhasilan tinggi sekali. Siswa yang melaksanakan indikator-indikator sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

3) Data Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan tes siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VD SDN 06 Kampung Lapai Padang dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	31
Jumlah siswa yang tuntas	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
Persentase ketuntasan	38,70%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	66

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 38,70% dan rata-rata nilai tes hasil belajar secara keseluruhan adalah 66. Hal ini menunjukkan belum tercapainya KKM yang ditetapkan.

Persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VD SDN 06 Kampung Lapai Padang dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	31
Jumlah siswa yang tuntas	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan	80,64%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	76

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan tinggi yaitu 80,64% dan rata-rata nilai tes hasil belajar secara keseluruhan adalah 76. Hal ini menunjukkan telah tercapainya KKM yang ditetapkan.

4) Data Observasi Angket Minat Siswa

Data pengamatan ini didapat melalui lembar angket yang diisi oleh siswa pada pertemuan akhir pada setiap siklus. Lembar angket ini digunakan untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran. Lembar angket terdiri dari 12 item pernyataan yang diisi oleh keseluruhan siswa yaitu 31 orang.

Hasil diskusi peneliti dengan *observer* setelah siklus II selesai, disimpulkan

pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat membuat suasana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas VD sehingga minat belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru dan peneliti lainnya untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas VD dalam bertanya pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Lapai Padang mengalami peningkatan dari 37,09% ke 77,41%.
2. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas VD dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Lapai Padang mengalami peningkatan dari 45,15% ke 70,96%.

3. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas VD dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Lapai Padang mengalami peningkatan dari 53,22% ke 80,64%.
4. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas VD dalam mengerjakan tugas kelompok/diskusi pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Lapai Padang mengalami peningkatan dari 62,90% ke 90,31%.
5. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VD pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Lapai Padang mengalami peningkatan dari 66 ke 76.
6. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas VD pada pembelajaran IPA di SDN 06 Kampung Lapai Padang. Berdasarkan lembar angket, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 46,76% ke 76,81% dengan kenaikan sebesar 34,68.

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dimana siswa itu sendiri yang menjadi fasilitator sehingga materi yang dipelajari lebih mudah untuk diserap oleh siswa dan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. “*Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS): Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*”. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

